

PERILAKU SEKSUALITAS DAN TINGKAT KECEMASAN PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS SOMBA OPU SUNGGUMINASA

Dewi Nurriana M¹, Muhammad Khidri Alwi²

^{1,2} Bagian Promosi Kesehatan FKM Universitas Muslim Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan mengenai perubahan frekuensi sanggama dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil, menganalisis hubungan mengenai posisi sanggama dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil, dan menganalisis hubungan mengenai perubahan frekuensi orgasmus dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Somba Opu Sungguminasa Tahun 2017. Variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat kecemasan pada ibu hamil, sedangkan variabel terikatnya adalah frekuensi sanggama, posisi sanggama dan frekuensi orgasmus. Data diperoleh dengan memberikan angket kepada responden ibu hamil kemudian dianalisis secara univariat, bivariat dan multivariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara frekuensi sanggama terhadap tingkat kecemasan pada ibu hamil saat melakukan hubungan seksual dengan nilai $p\text{-value} = 0,037$ ($p < 0,05$), Terdapat pengaruh yang signifikan antara posisi sanggama terhadap tingkat kecemasan pada ibu hamil saat melakukan hubungan seksual dengan nilai $p\text{-value} = 0,044$ ($p < 0,05$), dan Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara frekuensi orgasmus terhadap tingkat kecemasan pada ibu hamil saat melakukan hubungan seksual dengan nilai $p\text{-value} = 0,607$ ($p > 0,05$)

Kata Kunci : *orgasmus; sanggama, kecemasan, posisi.*

PENDAHULUAN

Mortalitas dan morbiitas pada wanita hamil dan bersalin merupakan masalah besar yang berkembang karena salah satu indikator terpenting untuk menilai kualitas pelayanan obstetrik dan ginekologi disuatu wilayah. Kehamilan yang dialami oleh wanita akan menyebabkan berbagai perubahan fisik dan emosi di tiap trimesternya, termasuk perubahan dorongan seksual. Dorongan seksual ini dipengaruhi oleh fac-

tor fisikemosi dan interaksi (Chunaeni, dkk, 2016).

Seksualitas merupakan hasil proses dari interaksi fisiologis, psikologis dan psikososial yang meliputi kesadaran seksual akan jenis kelaminnya, peran seksual yang sesuai dengan respon seksual. Pada wanita, respon seksual timbul karena adanya rangsangan lokal pada 'tubuh yang erogen' maupun timbul karena rangsangan psikis. Respon seksual ini diatur oleh susunan

saraf yang rumit dan dipengaruhi oleh hormone seks dalam tubuhnya.

Seksualitas antara suami istri merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam menentukan kebahagiaan perkawinan. Banyak permasalahan yang timbul antara suami istri yang berawal dari masalah seksual. Ketegangan perkawinan, bahkan perceraian bisa berawal dari masalah seksual suami istri (Pangkahila, 2001). Breslin dan Lucas (2003) menyatakan salah satu kondisi yang bisa berpotensi menimbulkan perubahan dalam kehidupan seksual pasangan adalah kehamilan (Budiarti, dkk, 2012).

Menurut Pangkahila (2001) menyatakan bahwa respon seksualitas perempuan sangat bervariasi. Bagi sebagian perempuan, kehamilan menurunkan dorongan seksual. tetapi bagi sebagian lain tidak mempunyai pengaruh sama sekali. Sementara bagi perempuan lain, kehamilan justru meningkatkan dorongan seksual. Prinsipnya, yaitu seksualitas tidak hanya terfokus pada *coital activity* yang mencakup siklus desire, excitement, orgasm dan resolution, namun juga terkait dengan aspek *noncoital activity*. Aspek ini bisa diekspresikan dalam bentuk memandang dan berbicara mesra dengan pasangan, berpegangan tangan, perhatian, ciuman, dan kesenangan dalam suatu relasi dengan pasangan (Harvey, Wenzel & Sprecher, 2004; Breslin & Lucas, 2003 dalam Budiarti, dkk, 2012).

Seksualitas selama ini masih dianggap sebagai topik yang sensitif, banyak anggota masyarakat masih menganggap tabu untuk membicarakannya. Apalagi masyarakat di Indonesia dengan budaya timur, masih banyak yang menganggap seksualitas merupakan masalah pribadi dan malu diungkapkan. Penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, yaitu penelitian yang melakukan eksplorasi pengalaman seksualitas menyeluruh selama masa kehamilan dan dampak terhadap kehidupan rumah tangga di Indonesia masih sulit didapatkan. Fenomena ini mendorong peneliti untuk mengungkap fenomena

Pengalaman seksualitas perempuan selama masa kehamilan berdasarkan ungkapan langsung dari para perempuan yang pernah hamil melalui studi fenomenologi deskriptif, bertujuan mendapatkan gambaran pengalaman seksualitas perempuan selama masa kehamilan secara mendalam (Budiarti, dkk, 2012).

Kehamilan merupakan suatu kebahagiaan bagi wanita hamil dan suaminya. Tetapi kehamilan juga dapat menjadi suatu kekhawatiran bagi mereka. Kekhawatiran yang dirasakan oleh wanita hamil pada trimester pertama, kedua dan ketiga memiliki ciri-ciri tersendiri sesuai dengan masalah yang dirasakan pada saat kehamilannya. Kekhawatiran ini selain mempengaruhi dirinya juga mempengaruhi janin yang

dikandungnya (Mubasyiro, 2013).

Kehamilan merupakan masa transisi dalam siklus kehidupan, dimana terjadi perubahan baik secara fisiologis maupun psikologis. Perubahan tersebut dikombinasi dengan nilai sosial budaya, moral, interpretasi ajaran agama, stereotip, dan mitos, ikut berperan mempengaruhi seksualitas perempuan selama masa kehamilan (Budiartir, dkk, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat variabel independen dan variabel dependen diamati pada saat penelitian berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Somba Opu Suguminasa. Waktu penelitian selama 2 bulan yang mulai dari bulan September- Nofember 2017.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dimana data primer diambil dengan menggunakan kuesioner yang telah dimodifikasi dan data sekunder ditemukan dari buku register pendaftaran yang ada pada Puskesmas Somba Opu Suguminasa

Untuk mengukur variabel penelitian yaitu kecemasan menggunakan skala pengukuran yaitu *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARSS).

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Somba Opu Sungguminasa sebanyak 73 orang. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling* dimana penelitian pengambilan sampel berdasarkan kebetulan atau siapa saja ditemui asalkan sesuai dengan Kriteria inklusi dan eksklusi.

Definisi Operasional dan Pengukurannya

Kecemasan merupakan kondisi perasaan yang tidak menyenangkan yang merujuk pada rasa khawatir, takut, was-was yang ditimbulkan oleh pengaruh ancaman atau gangguan terhadap sesuatu yang belum terjadi dan sangat mengganggu aktivitas. Untuk pengukuran tingkat kecemasan menggunakan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARSS).

Analisis Data

Analisis ini untuk melihat hubungan antara variabel-variabel hubungan antara variabel-variabel independen dan variabel dependen menggunakan data kategorik, maka uji statistik yang digunakan adalah uji Chi square (X^2) dengan taraf signifikansi (α) 0,05% atau tingkat kepercayaan 95%.

HASIL PENELITIAN

Pada tabel 1 menunjukkan hasil analisis hubungan antara frekuensi senggama dengan tingkat kecemasan ibu hamil. Frek-

uensi senggama teratur pada tingkat kecemasan ringan terdapat 12 orang, pada tingkat kecemasan sedang terdapat 11 orang, dan pada tingkat kecemasan berat tidak ada. Frekuensi senggama tidak teratur pada tingkat kecemasan ringan terdapat 9 orang, pada tingkat kecemasan sedang terdapat 25 orang dan pada tingkat kecemasan berat terdapat 4 orang. Terdapat pengaruh yang signifikan antara frekuensi senggama

Frekuensi senggama tidak teratur pada tingkat kecemasan ringan terdapat 8 orang, pada tingkat kecemasan sedang terdapat 22 orang dan pada tingkat kecemasan berat terdapat 4 orang. Terdapat pengaruh yang signifikan antara posisi senggama dengan tingkat kecemasan dengan nilai $p= 0,044$ ($p < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara posisi senggama dengan

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Senggama dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil di Puskesmas Somba Opu Sungguminasa

Frekuensi Senggama	Tingkat Kecemasan			Total (n)
	Ringan n	Sedang n	Berat n	
Teratur	12	11	0	22
Tidak Teratur	9	25	4	38
Total	21	36	4	61

P Value 0,037

Sumber: Data Primer, 2017

dengan tingkat kecemasan dengan nilai $p= 0,037$ ($p < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara frekuensi senggama dengan tingkat kecemasan ibu hamil yang melakukan hubungan seksual.

Pada tabel 2 diperoleh hasil analisis hubungan antara posisi senggama dengan tingkat kecemasan ibu hamil. Frekuensi senggama teratur pada tingkat kecemasan ringan terdapat 13 orang, pada tingkat kecemasan sedang terdapat 14 orang, dan pada tingkat kecemasan berat tidak ada.

tingkat kecemasan ibu hamil yang melakukan hubungan seksual.

Pada tabel 3 diperoleh hasil analisis hubungan antara orgasme dengan tingkat kecemasan ibu hamil. Mengalami orgasme pada tingkat kecemasan ringan terdapat 3 orang, pada tingkat kecemasan sedang terdapat 3 orang, dan pada tingkat kecemasan berat tidak ada. Tidak mengalami orgasme pada tingkat kecemasan ringan terdapat 18 orang, pada tingkat kecemasan sedang terdapat 33 orang dan pada tingkat kecemasan berat terdapat 4 orang. Tidak terdapat

pengaruh signifikan antara orgasme dengan tingkat kecemasan dengan nilai $p=0,607$ ($p> 0,05$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara orgasme dengan tingkat kecemasan ibu hamil yang melakukan hubungan seksual.

Pada tabel 4 menunjukkan hasil analisis persamaan regresi untuk variabel frekuensi senggama sebesar 0,371 dan posisi

sebesar 0,371 menyatakan bahwa setiap peningkatan frekuensi senggama sebanyak 1 satuan akan meningkatkan tingkat kecemasan pada ibu hamil dalam melakukan seksualitas sebesar 0,371.

Koefisien regresi posisi senggama sebesar 0,344 menyatakan bahwa setiap peningkatan posisi senggama sebanyak 1 posisi akan meningkatkan tingkat kecemasan ibu hamil dalam melakukan seksualitas

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Posisi Senggama dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil di Puskesmas Somba Opu Sungguminasa

Posisi Senggama	Tingkat Kecemasan			Total (n)
	Ringan	Sedang	Berat	
	n	n	n	
Nyaman	13	14	0	27
Tidak Nyaman	8	22	4	34
Total	21	36	4	61
<i>P Value</i> 0,044				

Sumber: Data Primer, 2017

senggama sebesar 0,344. dan frekuensi orgasme sebesar 0,056 dari konstanta 0,585. Dengan hasil tersebut maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,585 - 0,371 x_1 - 0,344 x_2$$

Dari persamaan regresi linear ganda tersebut dapat dijelaskan:

Konstanta sebesar 0,585 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata pengaruh kecemasan ibu hamil terhadap frekuensi senggama dan posisi senggama sebesar 0,585.

Koefisien regresi frekuensi senggama

sebesar 0,0344.

Hasil analisis regresi linear ganda menunjukkan terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara frekuensi senggama dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil dengan $p=0,011$ ($p< 0,05$) dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh frekuensi senggama dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam melakukan hubungan seksual. Terdapat pengaruh yang signifikan antara posisi senggama antara posisi senggama dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil dengan nilai $p=$

0.015 ($p < 0,05$) dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh posisi senggama dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil dalam melakukan hubungan seksual.

Makin banyak frekuensi senggama maka akan semakin meningkat tingkat kecemasan pada ibu hamil dalam melakukan hubungan seksual dan semakin banyak posisi senggama maka akan se-

kecemasan pada ibu hamil, pengalaman melahirkan sebelumnya turut ambil andil dalam mempengaruhi tingkat kecemasan seorang ibu dalam menghadapi proses persalinan. Bagi ibu yang belum pernah mempunyai pengalaman melahirkan sebelumnya (nullipara) banyak yang mengalami kecemasan berat, dikarenakan ibu takut akan pikiran dan bayangan sendiri tentang proses persalinan, ada pula yang banyak

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Orgasmus dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil di Puskesmas Somba Opu Sungguminasa

Orgasmus	Tingkat Kecemasan			Total (n)
	Ringan	Sedang	Berat	
	N	n	n	
Mengalami	3	3	0	6
Tidak Mengalami	18	33	4	55
Total	21	36	4	61

P Value 0,607

Sumber: Data Primer, 2017

makin meningkat tingkat kecemasan pada ibu hamil dalam melakukan hubungan seksual.

PEMBAHASAN

Paritas

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 20 responden yang memiliki 1 paritas, terdapat 26 responden yang memiliki 2 paritas, terdapat 13 responden yang memiliki 3 paritas dan terdapat 2 responden yang memiliki 4 paritas.

Paritas berpengaruh terhadap tingkat

mendengar cerita-cerita yang menakutkan tentang proses persalinan dari orang lain. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi para ibu yang sudah pernah mempunyai pengalaman melahirkan sebelumnya juga mengalami kecemasan, baik kecemasan ringan, sedang, maupun berat. Hal ini dapat disebabkan oleh pengalaman yang buruk pada persalinan sebelumnya, sehingga menyebabkan ibu merasa trauma dan takut menghadapi persalinan berikutnya.

Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan ter-

dapat 4 responden pekerjaannya PNS, 5 responden pekerjaannya pegawai swasta, 7 responden pekerjaannya TNI/ POLRI, 18 responden pekerjaannya wiraswasta, dan 27 responden pekerjaannya ibu rumah tangga (IRT).

Pekerjaan juga merupakan salah satu yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada ibu hamil. Hal ini dikarenakan semakin banyak pekerjaan yang dilakukan oleh ibu hamil, maka akan semakin ban-

menentukan kecemasan ibu hamil dengan pendidikan tinggi akan lebih mampu mengatasi menggunakan coping yang efektif dan konstruktif dari pada seseorang dengan pendidikan rendah. Adapun salah satu stressor pencetus kecemasan adalah ancaman terhadap integritas diri meliputi ketidak mampuan fisiologis yang akan datang atau menurunnya kapasitas untuk melakukan aktivitas sehari-hari (Siti Pariani: 2001).

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Logistik Variabel Frekuensi Senggama, Posisi Senggama, dan Frekuensi Orgasmus Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil di Puskesmas Somba Opu Sungguminasa

Variabel	Koefisien Regresi	CI 95%		P Value
		Batas Bawah	Batas Atas	
Konstanta	0,585	-0,37	1,207	0,065
Frekuensi Senggama	0,371	0,090	0,651	0,011
Posisi Senggama	0,344	0,070	0,618	0,015

Sumber: Data Primer, 2017

yak beban pikirannya sehingga berpengaruh dengan tingkat kecemasan.

Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 3 responden tidak sekolah, 15 responden tidak tamat SD, 8 responden berpendidikan SD, 6 responden berpendidikan SMP, 23 responden berpendidikan SMA, dan 6 responden berpendidikan perguruan tinggi (PT)

Faktor pendidikan seseorang sangat

Tingkat Kecemasan Ibu Hamil

Kecemasan merupakan perasaan yang tidak menyenangkan atau kekhawatiran yang terjadi ketika seseorang merasa terancam baik secara fisik maupun psikologi yang terjadi pada seseorang. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 36 orang (59,0%). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Astuti (2010) yang menyebutkan

bahwa dari 80 responden sebanyak 43 orang (53,75%) mempunyai tingkat kecemasan sedang sehingga didapatkan uji analisis dengan hasil p-value =0,037 ($p < 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyorini dan Tursilowati (2007), yang berjudul Pengaruh Peran Serta Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil di desa Jepat Lor Kecamatan ibu hamil.

Menurut Nurhidayati (2009), suatu gangguan cemas lebih sering dialami wanita dari pada pria karena wanita dalam beraktivitas lebih menggunakan perasaan, lain halnya dengan pria yang lebih menggunakan pemikiran rasional. Dilihat dari sisi lain, kecemasan dapat dilihat dari pendidikan. Pada penelitian ini mayoritas responden menempuh pendidikan formal sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 23 responden (37,7%). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2010) mengatakan bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap kecemasan ibu hamil. Syahid (2010) mengatakan bahwa pendidikan dari SMA kebawah lebih besar terjadi kecemasan dibandingkan dengan responden berpendidikan tinggi. Sehingga dengan tingkat pendidikan rendah akan menyebabkan seseorang mudah mengalami kekhawatiran atau kecemasan dalam menjalani proses kehidupannya. Sedangkan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Nirmala Sari dan dewi susilawati (2012), tentang stress dan coping kehamilan pada ibu yang dimulai dari usia muda sampai tua di wilayah kerja puskesmas Klambu Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Sumber stress yang didapatkan ibu selama hamil adalah perubahan-perubahan selama kehamilan dan faktor ekonomi. Perubahan-perubahan selama kehamilan biasanya dipengaruhi oleh faktor fisik sehingga ibu merasa tidak se-cantik dulu. Kecemasan selama kehamilan jika tidak ditangani maka akan berdampak buruk pada ibu hamil tersebut.

Pengaruh Frekuensi Senggama Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil

Pemahaman tentang mengapa berhubungan seks selama kehamilan menjadi berbeda dengan biasanya, akan dapat meredakan ketakutan dan kecemasan sehingga pasangan dapat merasa tenang dengan keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan hubungan seks (Einsberg, Arlene: 2002).

Berhubungan seks selama kehamilan seperti apa itu hubungan seksual, dan frekuensi hubungan seks dalam kehamilan. Secara singkat tidak dapat diramalkan bagaimana seorang suami akan bereaksi, tetapi secara umum dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pemahaman mengenai hubungan seks selama kehamilan maka dapat menurunkan

kecemasan mengenai dampak berhubungan seks sehingga frekuensi seks dalam normal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pada frekuensi senggama tidak teratur pada ibu hamil mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan frekuensi senggama teratur yaitu sebanyak 38 responden dari 61 responden, yang terdiri dari 9 responden mengalami tingkat kecemasan ringan, 25 responden mengalami tingkat kecemasan sedang dan 4 responden mengalami tingkat kecemasan berat. Hal ini disebabkan oleh kelelahan fisik yang dirasakan oleh ibu hamil pada saat melakukan hubungan seksual sehingga mengakibatkan rasa kecemasan yang lebih tinggi. Menurut analisis diperoleh nilai p value = 0,037 ($p < 0,05$), hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi senggama dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil di Puskesmas Somba Opu Sungguminasa.

Pengaruh Posisi Senggama Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil

Dari hasil penelitian diperoleh pengaruh posisi senggama tidak nyaman terhadap tingkat kecemasan ibu hamil lebih tinggi dibandingkan dengan posisi senggama nyaman. Pada posisi senggama nyaman diperoleh sebanyak 27 responden dengan persentase 44,26 % yang terdiri dari 13 re-

sponden mengalami tingkat kecemasan ringan, 14 responden mengalami tingkat kecemasan sedang dan tidak ada responden yang mengalami tingkat kecemasan berat. Pada posisi senggama tidak nyaman diperoleh sebanyak 34 responden dengan persentase 55,74 % yang terdiri dari 8 responden mengalami tingkat kecemasan ringan, 22 responden mengalami tingkat kecemasan sedang, dan 4 responden mengalami tingkat kecemasan berat. Menurut analisis diperoleh nilai p value = 0,044 ($p < 0,05$), hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara posisi senggama dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil di Puskesmas Somba Opu Sungguminasa.

Pengaruh Frekuensi Orgasmus Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil

Pada hasil penelitian diperoleh pengaruh tidak mengalami orgasme terhadap tingkat kecemasan ibu hamil lebih tinggi dibandingkan dengan mengalami orgasme. Pada saat mengalami orgasme diperoleh sebanyak 6 responden dengan persentase 9,84 % yang terdiri dari 3 responden mengalami tingkat kecemasan ringan, 3 responden mengalami tingkat kecemasan sedang dan tidak ada responden yang mengalami tingkat kecemasan berat. Pada saat tidak mengalami orgasme diperoleh sebanyak 55 responden dengan persentase 90,16 % yang terdiri dari 21 responden

mengalami tingkat kecemasan ringan, 36 responden mengalami tingkat kecemasan sedang, dan 4 responden mengalami tingkat kecemasan berat. Menurut analisis diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,607$ ($p > 0,05$), hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara orgasme dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil di Puskesmas Somba Opu Sungguminasa.

Hasil analisis regresi linier ganda menunjukkan terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara frekuensi senggama dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil dengan $p = 0,011$ ($p < 0,05$) dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh frekuensi senggama dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam melakukan hubungan seksual. Terdapat pengaruh yang signifikan antara posisi senggama antara posisi senggama dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil dengan nilai $p = 0,015$ ($p < 0,05$) dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh posisi senggama dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil dalam melakukan hubungan seksual. Makin banyak frekuensi senggama maka akan semakin meningkat tingkat kecemasan pada ibu hamil dalam melakukan hubungan seksual dan semakin banyak posisi senggama maka akan semakin meningkat tingkat kecemasan pada ibu hamil dalam melakukan hubungan seksual.

Dari hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti dilapangan responden mengatakan sebagian besar hampir keseluruhan selama hamil tidak pernah mengalami orgasme pada saat melakukan seksualitas. Konsentrasi yang mereka miliki saat melakukan seksualitas tidak setenang selama sebelum hamil sehingga orgasme pun susah untuk di capai. Disamping itu ada responden yang mengatakan kekhawatirannya jangan sampai pada saat orgasme langsung menyebabkan kontraksi yang berlebihan diperut dan bisa menyebabkan keguguran pada kehamilannya. Pada kenyataannya sebenarnya para responden malu untuk menceritakan privasi namun responden mengerti dan paham.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara frekuensi senggama terhadap tingkat kecemasan pada ibu hamil saat melakukan hubungan seksual dengan nilai $p\text{-value} = 0,037$ ($p < 0,05$). Selain itu, dari hasil penelitian juga terdapat pengaruh yang signifikan antara posisi senggama terhadap tingkat kecemasan pada ibu hamil saat melakukan hubungan seksual dengan nilai $p\text{-value} = 0,044$ ($p < 0,05$)

Namun dalam penelitian ini, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara frekuensi orgasme terhadap tingkat

kecemasan pada ibu hamil saat melakukan hubungan seksual dengan nilai $p\text{-value} = 0,607 (p > 0,05)$

SARAN

Kami menyarankan kepada petugas kesehatan Puskesmas terutama kepada para bidan agar dapat memasukkan dalam KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) mengenai perilaku seksual sehingga diharapkan semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya tidak mengalami kecemasan yang berat. Kemudian agar meningkatkan anamnesa pada bagian aktivitas seksual ibu hamil termasuk keluhan dan pemberian solusi yang tepat yaitu dengan menambahkan leaflet atau brosur.

Kami juga mengharapkan kepada ibu hamil agar dapat terbuka dalam berkomunikasi mengenai aktivitas seksual selama kehamilan dengan cara bertanya secara langsung kepada bidan setiap melakukan pemeriksaan kehamilan.

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengendalikan variabel pengganggu yaitu faktor psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, W. N., & Sintowati, R. (2006). Pendidikan kesehatan mengatasi keluhan hamil pada ibu-ibu hamil di asrama group II Kopassus Kartasura.
- Aprisanditya, A. (2011). *Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Kecemasan*

Pada Ibu Hamil (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

- Budiarti, A., Afyanti, Y., & Asih, I. D. (2012). Pengalaman Seksualitas Perempuan Selama Masa Kehamilan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 15 (3), 179-184.
- Chunaeni, S., Widjanarko, B., & Shaluyah, Z. (2016). *Kurangnya Dukungan Suami Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Pada Ibu Hamil Trimester I Terhadap Aktivitas Hubungan Seksual Di Kota Malang*. *Jurnal Kesehatan Akes Karya Husada*.
- Darwin, M. (2016). Kesehatan reproduksi: ruang lingkup dan kompleksitas masalah. *Jurnal Populasi*, 7(2).
- Dewi, E. L. M (2013). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hubungan Seksual Dalam Masa Kehamilan.
- Farhani Fitriani (2014). "Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hubungan Seksual Saat Kehamilan di Wilayah Sukabumi Utara". Skripsi diterbitkan Prodi Ilrnu Keperawatan FK dan IK UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta
- Ganong, WF. 2008. "Buku Ajar Fisiologi Kedokteran". Edisi 22. Jakarta: EGC
- Ipul, 2013. " Seks Saat Hamil". (Online) <http://nakita.grid.id> diakses tanggal 24 Feb 2017
- Jack, 2009. "(Sex During Pregnancy) Hubungan Seksual Selam Kehamilan". (Online) <https://wordpress.com> diakses tanggal 15 April • 2017
- Kasdu, D. (2005). *Solusi problem wanita dewasa*. Niaga Swadaya.
- Larasati, I. P., & Wibowo, A. (2012).

- Pengaruh Keikutsertaan Senam Hamil Terhadap Kecemasan Primigravida Trimester Ketiga Dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 7(1), 26-32.
- Melladia Farisyah, (2015). "Pengertian Ibu Hamil". (Online) <http://kabardunia.com> diakses tanggal 20 April 2017
- Mubasyiroh. L. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan Di Puskesmas Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes*. *Jurnal Komunikasi Kesehatan (Edisi 7)*, 4(2).
- Nindyasari, N. D. (2010). *Perbedaan Tingkat Kecemasan pada Penderita Diabetes Mellitus (DM) Tipe I dengan Diabetes Mellitus (DM) Tipe II* (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret).
- Rasjidi Imam, 2014. "Panduan Kehamilan Muslimah". Penerbit PT Mizan Publik; Jakarta
- Salcha, M.Akbar, (2015). *Analisis Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Labuang Baji dan RS Ibnu Sina Kota Makassar*. Universitas Hasanuddin
- Sugeng, 2015. "Seksualitas Dalam Masa Kehamilan" (Online) <http://warungbidan.blogspot.co.id> diakses tanggal 1 Maret 2017
- Stuart G,W (2008). "Pocket Guide to Psychiatric Nursing", (edition 10). Missouri Mosby.inc
- Suprianto, (2011). "Hubungan Seksual Selama kehamilan". (Online) <http://blogspot.co.id> diakses tanggal 24 Feb 2017.
- Suririnah, dr (2008). "Buku Pintar Kehamilan dan Persalinan". Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama; Jakarta
- Team, R. (2012). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester III dengan Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan Rumah Sakit X Jakarta. *Majalah Keperawatan Unpad.*, 12(1).
- Taluta, Y., Mulyadi, N., & Hamel, R. (2014). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Mekanisme Koping Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe I Di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Keperawatan*, 2(1).
- UMI, PPS (2014). *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Makassar
- Widiasmoko Samuel, (2000). "Perilaku Kegiatan Seksual Pada Wanita Hamil". Tesis Diterbitkan, Prodi Dokter Spesialis I Obsterth dan Ginekologi. Fakultas Kedokteran UNDIP; Semarang.